

TEO

**NASIONALISME
DALAM PANDANGAN RABINDRANATH TAGORE
DAN RELEVANSINYA UNTUK KEHIDUPAN BERAGAMA
DI INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh:

STEFANUS REGINALDUS JOGOTO

216114057

**PROGRAM STUDI FILSAFAT KEILAHIAN
PROGRAM SARJANA FAKULTAS TEOLOGI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2025

ABSTRAK

Keberagaman agama yang ada di Indonesia merupakan sebuah kekayaan yang bernilai tinggi bagi bangsa, namun sekaligus menjadi tantangan dalam membangun nasionalisme yang inklusif dan berkeadilan. Meskipun konstitusi telah menjamin kebebasan beragama, dalam praktiknya masih terjadi berbagai persoalan seperti intoleransi, diskriminasi terhadap kelompok minoritas, dan politisasi agama yang merusak iklim keberagaman. Fenomena ini menunjukkan bahwa nasionalisme yang berkembang di Indonesia sering kali masih bersifat eksklusif dan terfragmentasi oleh kepentingan-kepentingan politik tertentu, sehingga berpotensi memperlebar jurang segregasi sosial berbasis agama.

Dalam menghadapi tantangan ini, pemikiran Rabindranath Tagore tentang nasionalisme menawarkan sebuah pandangan alternatif yang inklusif, spiritual, dan humanis. Tagore menolak bentuk nasionalisme yang agresif dan imperialistik, dan sebaliknya mengusulkan sebuah nasionalisme yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, universalisme, dan penghormatan terhadap keberagaman. Dalam pandangannya, nasionalisme tidak seharusnya menjadi alat dominasi atau eksklusi, melainkan menjadi kekuatan pemersatu yang memperkuat semangat kerjasama, dialog antaragama, dan solidaritas lintas identitas.

Pemikiran ini menegaskan bahwa apresiasi terhadap keunikan dan kekayaan agama harus menjadi bagian integral dari identitas nasional. Selain itu, nilai-nilai universal seperti cinta kasih, keadilan, dan penghargaan terhadap martabat manusia dapat diterapkan dalam kehidupan umat beragama sebagai fondasi hidup bersama dalam masyarakat plural. Lebih jauh, semangat humanisme dan kerjasama lintas agama yang diusung Tagore menjadi tawaran yang relevan untuk mengatasi segregasi sosial yang kerap membayangi relasi antar umat beragama di Indonesia.

ABSTRACT

Religious diversity in Indonesia represents a highly valuable asset for the nation, yet it simultaneously poses significant challenges in fostering an inclusive and just sense of nationalism. Although the constitution guarantees freedom of religion, in practice, various issues persist such as intolerance, discrimination against minority groups, and the politicization of religion, all of which undermine the spirit of diversity. These phenomena indicate that the form of nationalism prevailing in Indonesia is often still exclusive and fragmented by specific political interests, thereby risking the deepening of religion-based social segregation.

In addressing these challenges, Rabindranath Tagore's thoughts on nationalism offer an alternative perspective that is inclusive, spiritual, and humanistic. Tagore rejected aggressive and imperialistic forms of nationalism, instead advocating for a vision of nationalism grounded in human values, universalism, and respect for diversity. In his view, nationalism should not serve as a tool for domination or exclusion but rather as a unifying force that strengthens cooperation, interreligious dialogue, and solidarity across identities.

This perspective underscores the importance of appreciating religious uniqueness and richness as an integral part of national identity. Moreover, universal values such as compassion, justice, and respect for human dignity can be applied within religious life as foundational principles for coexistence in a pluralistic society. Furthermore, the humanistic and interfaith spirit championed by Tagore presents a timely and relevant approach to overcoming social segregation, which continues to shadow interreligious relations in Indonesia.